

**PEMODELAN KOMPARATIF PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN
DARING DETERMINAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PRESTASI SISWA
DAN KINERJA GURU MELALUI PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI
COVID-19**

WARTININGSIH¹, IMAN MURTONO SOENHADJI²

Universitas Gunadarma

Email: ningsihwarti439@gmail.com¹

ABSTRAK

Prestasi belajar untuk siswa merupakan hal yang sangat penting karena merupakan gambaran tingkat keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun dunia pendidikan sedang diuji dengan munculnya pandemi covid-19. Kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan secara tatap muka, maka untuk mencegah penyebarannya dilakukan pembelajaran secara daring. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi siswa dan kinerja guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung pada prestasi belajar siswa dan kinerja guru dengan mediasi variabel pembelajaran daring. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mencari hubungan yang menjelaskan sebab dan fakta yang terukur, menunjukkan hubungan variabel serta menganalisa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi dan guru SMA/SMK se-jabotabek. Responden penelitian sebanyak 275 siswa dan 70 guru. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa bagi siswa variabel yang paling dominan atau yang berkontribusi paling besar dalam menjelaskan pembelajaran daring adalah adopsi teknologi, dan bagi guru adalah resistensi. Hasil lainnya variabel yang paling dominan atau yang berkontribusi paling besar dalam menjelaskan prestasi belajar siswa dan kinerja guru adalah pembelajaran daring.

Kata Kunci : adopsi teknologi, kinerja guru, pandemi Covid-19, pembelajaran daring, prestasi belajar.

ABSTRACT

Learning achievement for students is very necessary because it is an illustration of the success rate in teaching and learning activities. However, the world of education is being tested with the advent of the covid-19 pandemic. Teaching and learning activities were originally carried out face-to-face, then, to prevent the spread, online learning was carried out. This issue affected student achievement and teacher performance. The purpose of this research is to analyze the direct and indirect influence on student learning achievement and teacher performance with the mediation of online learning variables. This type of research is associative research with a quantitative approach that aims to find relationships that explain measurable causes and facts, show the relationship of variables and analyze. The subjects in this study were female students and teachers of SMA / SMK throughout JABOTABEK. The study respondents were 275 students and 70 teachers. Based on the results of the research, it was found that for students, the most dominant variable in explaining online learning is technology adoption, and for teachers, it is resistance. Another result of the most dominant variable or the one that contributes the most to explaining student learning achievement and teacher performance is online learning.

Keywords: technology adoption, teacher performance, Covid-19 pandemic, online learning, learning achievement.

PENDAHULUAN

Prestasi belajar untuk siswa merupakan hal yang sangat penting karena merupakan gambaran tingkat keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar yang diikuti dan juga

merupakan salah satu tujuan dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Namun dunia Pendidikan sedang diuji oleh munculnya wabah covid-19. Kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan secara tatap muka, maka untuk mencegah penyebarannya pemerintah memutuskan pembelajaran dilakukan secara daring.

Berdasarkan hasil penelitian Purwanto, dkk (2020) disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru, dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar *online* yaitu penguasaan teknologi yang kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah. (Purwanto et al., 2020)

Dampak pembelajaran daring tidak hanya berpengaruh ke prestasi siswa namun juga ke kinerja guru. Berubahnya sistem belajar mengajar selama pandemi menuntut guru untuk tetap mempertahankan kinerjanya dengan mengendalikan tingkat stress akan kondisi baru, dapat mengikuti budaya belajar mengajar yang baru, mampu mengadopsi teknologi, serta menerima hal-hal baru lainnya.

Secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tingkat stress, budaya belajar, adopsi teknologi dan resistensi mempengaruhi prestasi belajar siswa dan kinerja guru baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pembelajaran daring sebagai variabel mediasi. Selain itu, bagaimana pembelajaran daring mempengaruhi prestasi belajar siswa dan kinerja guru secara langsung. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung pada prestasi belajar siswa dan kinerja guru dengan mediasi variabel pembelajaran daring.

Menurut Dilawati (dalam Syahabuddin, 2010) stres adalah perasaan yang dialami ketika seseorang menerima tekanan. Tekanan atau tuntutan yang diterima mungkin dapat datang dalam bentuk mengekalkan jalinan perhubungan, memenuhi harapan keluarga dan untuk pencapaian akademik.

Rusyan dalam (Mursal Aziz) mengatakan budaya belajar mempunyai keterkaitan dengan prestasi belajar sebab mengandung terkaitan dengan budaya belajar sebab dalam budaya belajar terkandung kebiasaan belajar dan cara-cara dalam belajar yang dianut oleh siswa. (Aziz, 2017). Sementara itu, pembelajaran yang terjadi di lingkungan sekolah, akan penuh dengan resistansi individu dan resistensi kelompok, terutama resistensi terhadap pola dominasi belajar mengajar dalam struktur sosial pendidikan menengah (Muhlis, 2019).

Rogers (1995), Tingkat adopsi adalah kecepatan relatif di mana inovasi diadopsi oleh anggota sistem sosial. Umumnya diukur sebagai jumlah individu yang mengadopsi ide baru dalam periode tertentu, seperti setiap tahun. Proses adopsi inovasi teknologi merupakan suatu proses penerimaan terhadap hal-hal baru, proses yang terjadi hanya dapat dilihat dari tingkah laku individu yang bersangkutan Wiriatmadja, (1983), dalam (Sumarno, 2010). Berikutnya, menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Prestasi belajar merupakan derajat keberhasilan siswa dalam menguasai dan menyelesaikan setiap tes materi pelajaran di sekolah yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk skor. Prestasi belajar menjadi kriteria dalam menentukan keberhasilan siswa. (Komara, 2016). Menurut Brown 1999: Hergenhahn & Olson 2009 dalam Djumur 1997 menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) dibangun dari dua faktor utama yaitu (1) faktor perilaku (internal) siswa dan (2) faktor

lingkungan (eksternal) siswa dalam belajar. Sementara itu, berkenaan dengan standar kinerja guru dalam (Kusmianto, 1997: 49) dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti : (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru.

Safura Rizki Azizah, Agus Suyatma, Ismu Wahyudi (2021) dalam penelitiannya yang ditunjukkan dari uji independent sample t test sebesar sig 0,01 menunjukkan ada pengaruh penggunaan *e-learning* dengan *shoology* yang signifikan terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan N-gain 0,619 yaitu pada kategori sedang. Sementara itu, Ida suryani (2022) dalam penelitiannya menunjukkan ada pengaruh pembelajaran daring terhadap kinerja guru dengan nilai korelasi linear sederhana R sebesar = 0,668 atau ada korelasi antar variabel berada pada korelasi positif kuat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang menghubungkan variabel bebas (dua atau lebih) untuk dapat dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikatnya. Adapun variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah variabel yang terdiri dari variabel bebas yakni tingkat stres (X1), budaya belajar (X2), adopsi teknologi (X3) dan resistensi siswa (X4), berikutnya variabel mediasi yakni pembelajaran daring (Z), dan variabel terikat yakni prestasi belajar siswa (Y).

Pendekatan pada penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa sebanyak 275 siswa dan guru sebanyak 70 guru SMA/SMK baik negeri maupun swasta se-Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu dengan tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel. Jenis *non probability sampling* yang digunakan adalah *pusposive sampling* dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu siapa yang mampu memberikan informasi dan memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Dalam pengambilan data menggunakan kuesioner atau angket yang ditujukan kepada responden, dimana tiap variabel penelitian dijabarkan dalam beberapa pernyataan kemudian diolah dan diberi skor menggunakan skala *Likert*.

Tabel 1. Variabel dan Pernyataan dalam Penelitian

No	Variabel	Indikator Siswa	Indikator Guru
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Tingkat Stres	Target materi dan beban tugas (PR) Tingkat persaingan sesama siswa Bantuan dari siswa lain yang lebih pintar Keberhasilan meraih nilai tertinggi Ada target orang tua Suasana belajar Kelengkapan materi	Target bahan dan beban tugas yang harus dikerjakan bahan ajar yang menarik Bantuan dari guru lain yang lebih pintar Keberhasilan menyelesaikan materi bahan ajar Ada target dari sekolah Suasana mengajar Kelengkapan bahan ajar
2.	Budaya Belajar	Durasi waktu belajar Manajemen waktu	Durasi waktu mengajar Manajemen waktu

		Ketaatan mengerjakan tugas Teman diskusi Les tambahan jika diperlukan Belajar di rumah lebih nyaman Belajar mandiri	Tugas sesuai kemampuan siswa Teman diskusi Materi yang diajarkan sudah lengkap Mengajar di sekolah lebih nyaman Mengajar mandiri
No	Variabel	Indikator Siswa	Indikator Guru
(1)	(2)	(3)	(4)
3.	Adopsi Teknologi	Mampu mengoperasikan perangkat komputer/laptop Mampu mengoperasikan piranti lunak MS.Office Tugas diselesaikan dengan piranti lunak MS.Office Mampu membuat presentasi menggunakan multimedia. Mahir menggunakan internet dan platform video conference. (zoom/meet). Proses pembelajaran sekolah menggunakan internet dan materi belajar sudah dalam format e-book.	Mampu mengoperasikan perangkat komputer/laptop Mampu mengoperasikan piranti lunak Ms. Office Tugas diberikan dengan dengan piranti lunak Ms Office Mampu menggunakan multimedia Mahir menggunakan internet dan platform video conference (zoom/meet) Proses pembelajaran sekolah menggunakan internet dan materi belajar dalam format e-book
3.	Resistensi	Motivasi belajar daring Ketertarikan belajar daring. Kesulitan memahami materi Kekritisan bertanya belajar daring Menjagag “mood” saat belajar Kebosanan dan gangguan Sistem pembelajaran yang akomodatif	Motivasi mengajar daring Ketertarikan mengajar daring Kesulitan memberikan pemahaman Kekritisan dalam pengajaran daring Menjaga “mood” saat mengajar Kebosanan dan gangguan Sistem pembelajaran yang akomodatif
4.	Pembelajaran daring	TIK sangat membantu Kemudahan dan penilaian evaluasi Ada peningkatan kompetensi/keahlian bidang TIK Platform pembelajaran yang dipakai Ketertarikan dalam belajar	TIK sangat membantu Kemudahan dan penilaian evaluasi Ada peningkatan kompetensi/keahlian bidang TIK Platform pembelajaran yang dipakai Ketertarikan dalam mengajar
5.	Prestasi/kinerja	Pencapaian target belajar Target prestasi dan dukungan infrastruktur Kreatifitas Nilai akademis Kesamaan prestasi daring dan luring Dorongan dan motivasi sekolah	Pencapaian target pembelajaran Target kinerja dan dukungan infrastruktur Kreatifitas Nilai akademis Kesamaan prestasi daring dan luring Dorongan dan motivasi sekolah

Selanjutnya dianalisis dengan bantuan program statistik komputer SPSS 26. Sistematika dalam pembahasan pada bab ini yakni analisis analisis regresi linier berganda dimana model hubungan dapat disusun dengan persamaan yaitu :

$$(Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5Z)$$

dimana:

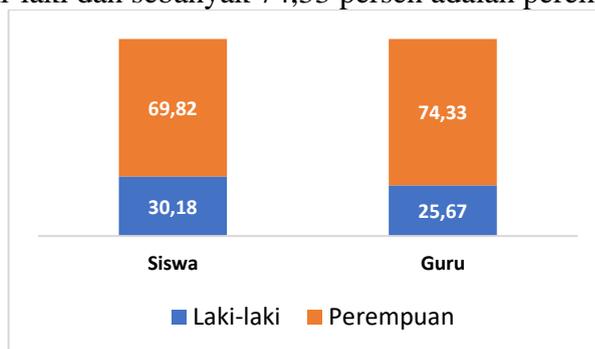
X1	= Tingkat Stres	Y	= Prestasi/Kinerja
X2	= Budaya Belajar	a	= Konstanta
X3	= Adopsi Teknologi	b1,b2,b3	= Koefisien Regresi
X4	= Resistensi	e	= Standar Error
Z	= Pembelajaran Daring		

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Responden

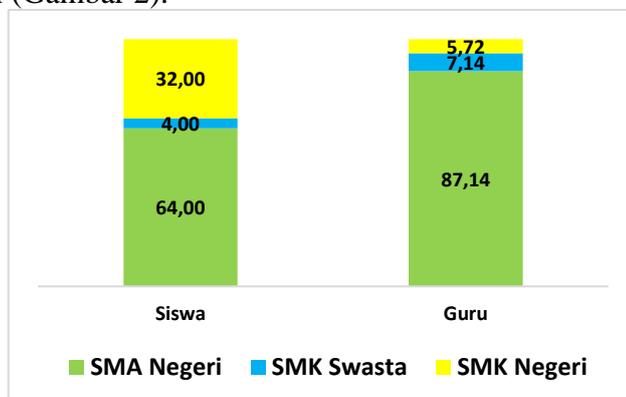
Dari data sampel didapatkan bahwa menurut jenis kelamin, untuk siswa, sebanyak 30,18 persen adalah laki-laki dan 69,82 persen adalah perempuan. Sementara itu, untuk guru sebanyak 25,67 persen adalah laki-laki dan sebanyak 74,33 persen adalah perempuan (Gambar 1).



Sumber: Data diolah dari MS. Excel

Gambar 1. Persentase Siswa dan Guru menurut Jenis Kelamin (Persen)

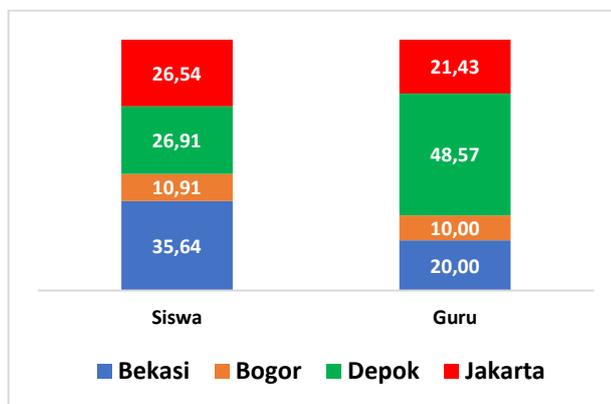
Jika dilihat dari asal sekolah, untuk siswa, sebanyak 64,00 persen bersekolah di SMA Negeri, 4,00 persen di SMK Swasta dan 32,00 persen di SMK Negeri. Sementara itu, untuk guru sebanyak 87,14 persen mengajar di SMA Negeri, 7,14 persen di SMK Swasta dan 5,72 persen di SMK Negeri (Gambar 2).



Sumber: Data diolah dari MS. Excel

Gambar 2. Persentase Siswa dan Guru menurut Asal Sekolah (Persen)

Kemudian jika dilihat dari lokasi atau alamat sekolah, untuk siswa, sebanyak 35,64 persen ada di Bekasi, 10,91 persen Bogor, 26,91 Depok dan 26,54 persen Jakarta. Sementara itu, untuk guru sebanyak 20,00 persen ada di Bekasi, 10,00 persen Bogor, 48,57 Depok dan 21,43 persen Jakarta. (Gambar 3).



Sumber: Data diolah dari MS. Excel

Gambar 3. Persentase Siswa dan Guru menurut Lokasi atau Alamat Sekolah (Persen)

Pengaruh Tingkat Stres, Budaya Belajar, Adopsi Teknologi, Resistensi Terhadap Pembelajaran Daring

Uji Regresi Linear Berganda Variabel X Terhadap Z pada Siswa

Tabel 2. Hasil Uji *Beta Standardize Coefficients* Terhadap Z

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan	
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6,849	1,721		3,979	0,000	
	Tingkat Stres	0,098	0,060	0,090	1,620	0,106	>0,05 Tidak ada pengaruh
	Budaya Belajar	0,101	0,086	0,068	1,171	0,243	>0,05 Tidak ada pengaruh
	Adopsi Teknologi	0,424	0,051	0,452	8,334	0,000	<0,05 ada pengaruh
	Resistensi Siswa	-0,077	0,044	-0,096	-1,729	0,085	>0,05 Tidak ada pengaruh

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS 26

Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PD = 6,849 + 0,098 TS + 0,101 BB + 0,424 AT - 0,77 RS$$

Dimana: PD = Pembelajaran Daring AT = Adopsi Teknologi
 TS = Tingkat Stres R = Resistensi
 BB = Budaya Belajar

Hasil uji t pada tabel diperoleh nilai signifikan untuk variabel TS, BB dan RS adalah > 0,05, yang berarti H1 ditolak dan Ho diterima artinya tidak ada pengaruh TS, BB dan RS terhadap PD. Sedangkan AT < 0,05, yang berarti Ho ditolak dan H1 diterima artinya ada

pengaruh AT terhadap PD. Dari tabel di atas juga terlihat, variabel yang memiliki kontribusi terbesar dalam menjelaskan pengaruh PD adalah AT dengan nilai *beta standardized coefficients* 0,452.

Dari hasil uji F didapatkan nilai signifikan adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel TS, BB, AT, RS terhadap PD. Kemudian diperoleh hasil R 0,496 dan R Square sebesar 0,246. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi TS, BB, AT, RS sebesar 24,6 persen, sedangkan sisanya 75,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda Variabel X Terhadap Z pada Guru

Tabel 3. Hasil Uji *Beta Standardize Coefficients* Terhadap Z

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan	
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	10,904	4.086		2.669	0,010		
Tingkat stres	0.134	0.102	0.160	1.319	0.192	>0,05	Tidak ada pengaruh
Budaya Belajar	0.091	0.100	0.119	0.907	0.368	>0,05	Tidak ada pengaruh
Adopsi Teknologi	0,234	0,139	0,214	1.676	0.098	>0,05	Tidak ada pengaruh
Resistensi	-0,138	0,060	-0,293	-2.289	0.025	<0,05	ada pengaruh

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS 26

Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PD = 10.904 + 0.134TS + 0.091BB + 0,234 AT - 0,138 RS$$

Hasil uji t pada tabel hanya nilai signifikan untuk variabel RS yang $<0,05$, ada pengaruh RS terhadap PD. Sedangkan variabel lainnya tidak ada pengaruh terhadap PD. Dari tabel di atas juga terlihat, variabel yang memiliki kontribusi terbesar dalam menjelaskan pengaruh PD adalah RS dengan nilai *beta standardized coefficients* 0,293 dalam tanda negatif.

Dari hasil pengolahan SPSS 26 terhadap hasil uji F didapatkan nilai signifikan adalah sebesar $0,011 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel TS, BB, AT, RS terhadap PD. Kemudian diperoleh hasil R 0,423 dan R Square sebesar 0,179. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi TS, BB, AT, RS sebesar 17,9 persen, sedangkan sisanya 82,1persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai koefisien Tingkat Stres (X1) pada responden siswa sebesar positif 0,098, artinya jika faktor tingkat stres meningkat satu satuan, maka pembelajaran daring (Z) akan naik sebesar 0,098 dengan asumsi variabel bebas lain tetap. Sedangkan nilai koefisien tingkat stres (X1) pada responden guru sebesar positif 0,134, artinya jika faktor tingkat stres meningkat satu satuan, maka pembelajaran daring (Z) akan naik sebesar 0,134. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak dipengaruhi oleh tingkat stres siswa dan guru. Hal ini belum

sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Funsu Andiarna, Estri Kusumawati (2020) yang menyatakan bahwa tingkat stres siswa mempengaruhi terhadap pembelajaran daring. Hal yang sama juga terjadi pada guru yang belum sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Fathonah, Cahya Ramadhani Renhoran (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden tergolong ke dalam kategori stres rendah.

Nilai koefisien variabel budaya belajar (X2) pada responden siswa sebesar positif 0,101, artinya jika faktor budaya belajar meningkat satu satuan, maka pembelajaran daring (Z) akan naik sebesar 0,101. Sedangkan nilai koefisien budaya belajar pada responden guru sebesar positif 0,091, artinya jika faktor budaya belajar mengalami peningkatan satu satuan, maka pembelajaran daring (Z) akan naik sebesar 0,091. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto Arif Nugroho, Atika Sabardila (2021) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan menggunakan media whatsapp group sebagai media belajar daring secara virtual.

Nilai koefisien variabel adopsi teknologi (X3) pada responden siswa sebesar positif 0,242, artinya jika faktor adopsi teknologi mengalami peningkatan satu satuan, maka pembelajaran daring (Z) akan naik sebesar 0,242. Sedangkan nilai koefisien adopsi teknologi pada responden guru sebesar positif 0,234, artinya jika adopsi teknologi meningkat satu satuan, maka pembelajaran daring (Z) akan naik sebesar 0,234. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lucia Warisetyaningsih, Novita Sari Tanuwijaya, Nevly Wisano Powa (2021) yang menyatakan bahwa adopsi teknologi pengembangan pembelajaran jarak jauh berlangsung dengan efektif dilihat dari efektivitas penggunaan pembelajaran daring.

Nilai koefisien resistensi siswa (X4) sebesar negatif 0,077, artinya jika faktor resistensi siswa mengalami peningkatan satu satuan maka pembelajaran daring (Z) akan turun sebesar 0,077. Sedangkan nilai koefisien resistensi guru sebesar negatif 0,138, artinya jika faktor resistensi guru meningkat satu satuan maka pembelajaran daring (Z) akan turun sebesar 0,138. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saidang, Shermina Oruh, dan Andi Agustang (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran online selama masa pandemi melahirkan sikap resistensi di kalangan mahasiswa.

Pengaruh Tingkat Stres, Budaya Belajar, Adopsi Teknologi, Resistensi Siswa, Dan Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Serta Kinerja Guru Analisis Regresi Linear Berganda Variabel X, Z Terhadap Y pada Siswa

Tabel 4. Hasil Uji Beta Standardize Coefficients Terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan	
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	1,762	1,585		1,112	0,267		
Tingkat stres	0,043	0,053	0,040	0,824	0,410	>0,05	Tidak ada pengaruh
Budaya Belajar	0,095	0,075	0,064	1,279	0,202	>0,05	Tidak ada pengaruh
Adopsi Teknologi	0,144	0,053	0,153	2,717	0,007	<0,05	ada pengaruh
Resistensi Siswa	-0,027	0,039	-0,034	-0,703	0,483	>0,05	Tidak ada pengaruh

Pembelajaran Daring	0,613	0,065	0,538	9,507	0,000	<0,05	ada pengaruh
---------------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	--------------

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS 26

Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PS = 1,762 + 0,043 TS + 0,095 BB + 0,144 AT + -0,027 RS + 0,613 PD$$

Dimana: PS = Prestasi Siswa

Hasil uji t pada tabel hanya nilai signifikan untuk variabel AT dan PD yang <0,05, ada pengaruh AT dan PD terhadap PS. Sedangkan variabel lainnya tidak ada pengaruh terhadap PS. Dari tabel di atas juga terlihat, variabel yang memiliki kontribusi terbesar dalam menjelaskan pengaruh PS adalah PD dengan nilai *beta standardized coefficients* 0,538.

Dari hasil pengolahan SPSS 26 terhadap Hasil uji F didapatkan nilai signifikan adalah sebesar 0,011 < 0,05. Hal ini menyatakan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima, artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel TS, BB, AT, RS dan PD terhadap PS. Kemudian diperoleh hasil R 0,660 dan R Square sebesar 0,436. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi TS, BB, AT, RS, PD sebesar 43,6 persen, sedangkan sisanya 56,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda Variabel X, Z Terhadap Y pada Guru

Tabel 5. Hasil Uji Beta Standardize Coefficients Terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan	
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	12.522	6.178		2.207	0,047		
Tingkat stres	0.178	0.148	0.139	1.207	0,232	>0,05	Tidak ada pengaruh
Budaya Belajar	-0.107	0.145	-0.092	-0.738	0,463	>0,05	Tidak ada pengaruh
Adopsi Teknologi	-0,010	0,204	-0,006	-0,051	0,960	>0,05	Tidak ada pengaruh
Resistensi	-0.202	0,090	-0,279	-2.239	0,029	<0,05	ada pengaruh
Pembelajaran Daring	0,593	0,178	0,387	3.330	0,001	<0,05	ada pengaruh

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS 26

Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KG = 12.522 + 0.178T - 0,107 BB - 0.010 AT - 0,202 RS + 0,593 PD$$

Dimana: KG = Kinerja Guru

Hasil uji t pada tabel hanya nilai signifikan untuk variabel RS dan PD yang <0,05, ada pengaruh RS dan PD terhadap KG. Sedangkan variabel lainnya tidak ada pengaruh terhadap KG. Dari tabel di atas juga terlihat, variabel yang memiliki kontribusi terbesar dalam menjelaskan pengaruh KG adalah PD dengan nilai *beta standardized coefficients* 0,387.

Pembahasan

Dari hasil pengolahan SPSS 26 terhadap Hasil uji F didapatkan nilai signifikan adalah sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menyatakan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima, artinya ada

pengaruh secara bersama-sama antara variabel TS, BB, AT, RS dan PD terhadap KG. Kemudian diperoleh hasil R 0,538 dan R Square sebesar 0,289. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi TS, BB, AT, RS, PD sebesar 28,9 persen, sedangkan sisanya 71,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai koefisien tingkat stres (X1) pada responden siswa sebesar positif 0,043, artinya jika faktor tingkat stres meningkat satu satuan maka prestasi belajar (Y) akan naik sebesar 0,043. Sedangkan nilai koefisien tingkat stres pada responden guru sebesar positif 0,178, artinya jika faktor stres meningkat satu satuan maka kinerja guru (Y) akan naik sebesar 0,178 dengan asumsi variabel bebas lain tetap. Hasil penelitian ini belum sejalan dengan penelitian Mufadhal Barseli, Riska Ahmad, Ifdil Ifdil (2018) yang menyatakan bahwa kondisi stres akademik siswa SMAN 10 Padang berada pada kategori sedang, kondisi hasil belajar SMAN 10 Padang dikategorikan cukup, dan terdapat hubungan yang signifikan antara stres akademik dengan hasil belajar SMAN 10 Padang. Hasil penelitian ini juga belum sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Heru Sutapa (2019) yang menyatakan adanya pengaruh yang positif antara tingkat stres dengan kinerja guru yang menunjukkan nilai sig $0,037 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh antara tingkat stres dengan kinerja guru dengan nilai sig $0,232 > 0,05$.

Nilai koefisien budaya belajar (X2) pada responden siswa sebesar positif 0,095, artinya jika faktor budaya belajar meningkat satu satuan maka prestasi belajar (Y) akan naik sebesar 0,095. Sedangkan nilai koefisien budaya belajar pada responden guru sebesar negative 0,107, artinya jika faktor budaya belajar meningkat satu satuan, maka kinerja guru (Y) akan turun sebesar 0,107 dengan asumsi variabel bebas lain tetap. Hasil penelitian ini belum sejalan dengan penelitian Nurjanah Madjid, Abd. Pirol, Fauziah Zainuddin (2021) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara budaya belajar dengan prestasi belajar. Begitu juga dengan Dike, Lusila Parida, dan Gabriel Serani (2022) yang memberikan gambaran tentang pendidikan masa pandemi dan post pandemi. Dan juga belum sejalan dengan penelitian N.L. Gita Setya Utami, I Gst Agung Oka Negara (2021) yang menyatakan adanya kontribusi yang signifikan antara budaya sekolah dengan kinerja guru.

Nilai koefisien adopsi teknologi (X3) pada responden siswa sebesar positif 0,144, artinya jika faktor adopsi teknologi meningkat satu satuan maka prestasi belajar (Y) akan naik sebesar 0,144. Sedangkan nilai koefisien variabel adopsi teknologi pada responden guru sebesar negatif 0,010, artinya jika faktor adopsi teknologi meningkat satu satuan, maka kinerja guru (Y) akan turun sebesar 0,010. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aisya Nur Afifa (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi terhadap hasil belajar siswa di MAN 2 Jember di tengah pandemi covid-19 masih terdapat kekurangan dalam pemahaman materi biologi dan kekurangan pada pengaplikasian teknologi informasi. Namun belum sejalan dengan penelitian Safura Rizki Azizah, Agus Syatna, Ismu Wahyudi (2021) yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan e-learning dengan schoology yang signifikan terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan N-Gain 0,619 yaitu pada kategori sedang.

Nilai koefisien variabel resistensi (X4) pada responden siswa sebesar negatif 0,027, artinya jika faktor resistensi meningkat satu satuan maka prestasi belajar (Y) akan turun sebesar 0,027. Sedangkan nilai koefisien variabel resistensi pada responden guru sebesar negatif 0,202, artinya jika faktor resistensi meningkat satu satuan maka kinerja guru akan turun sebesar 0,202. Hasil penelitian belum sejalan dengan penelitian Ayu Dwi Nindyati (2014) yang menyatakan bahwa *resistance to change* (RTC) berpengaruh secara sangat signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa universitas swasta X di Jakarta. Sementara hasil penelitian sejalan dengan penelitian Siti Nur Hayati, Nurhayati dan Na'imah (2022) yang menyatakan bahwa faktor motivasi guru bertahan terhadap Pendidikan karena memandang profesi guru adalah pekerjaan

yang mulia, apresiasi dari masyarakat sekitar lingkungan sekolah, support moral yang diberikan oleh kepala sekolah serta lingkungan yang aman dan kondusif.

Nilai koefisien variabel pembelajaran daring (Z) pada responden siswa sebesar positif 0,613, artinya jika faktor pembelajaran daring meningkat satu satuan maka prestasi belajar (Y) akan naik sebesar 0,613. Sedangkan nilai koefisien pembelajaran daring pada responden guru sebesar positif 0,593, artinya jika faktor pembelajaran daring meningkat satu satuan maka kinerja guru akan naik sebesar 0,593. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendy Dwi Mulyono, Tri Lestari Hadiati (2022) yang menyatakan pembelajaran daring dengan variabel terikat kinerja guru sebesar 0,932 bermakna tingkat pengaruh tersebut masuk kategori sangat kuat karena 64 persen responden menyatakan selalu dapat menyelesaikan jumlah pekerjaan sesuai dengan standar kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah. Begitu juga dengan penelitian Ida Suryani (2022) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pembelajaran daring terhadap kinerja guru dengan korelasi linear sederhana R sebesar = 0,668 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel berada pada korelasi positif kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah diuraikan pada pembahasan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: (1) Bagi siswa, adopsi teknologi dalam penelitian ini menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa sudah berhasil mengadopsi teknologi (melek teknologi) maka tingkat stres, budaya belajar, resistensi tidak lagi mempengaruhi pembelajaran daring. (2) Bagi guru, resistensi dalam penelitian ini menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa ketika guru sudah menerima (tidak resisten) maka dengan sendirinya guru tersebut akan mampu mengelola tingkat stres, menjalani budaya belajar yang baru, dan mengadopsi teknologi dengan baik. Dengan kata lain, guru akan bertanggung jawab dan beritikad untuk menyelenggarakan pembelajaran daring dengan baik. (3). Bagi siswa, adopsi teknologi dan pembelajaran daring yang mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa sudah menguasai teknologi (melek teknologi) dalam pembelajaran daring maka siswa tidak akan mengalami stress karena sudah terbiasa dengan budaya belajar sistem daring dan dapat menerima perubahan tersebut sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. (4). Bagi guru, resistensi dan pembelajaran daring yang mempengaruhi kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa ketika guru sudah dapat menerima pembelajaran daring maka guru tidak akan mengalami stress, akan dapat menguasai teknologi sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. Hal ini juga didukung fakta bahwa tingkat pendidikan guru SMA minimal adalah sarjana strata 1 dan sudah biasa memanfaatkan TIK dalam menyelesaikan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, A.N., Sarifatul, U., Azizah, S.A. (2021). Pengaruh Penggunaan Teknologi di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi di MAN 2 Jember. *Jurnal ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi* [Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2021]
- Aziz, M. (2017). Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Budaya Belajar di Madrasah Aliyah Mu'allimin Univa Medan. *Ittihad*, 1(2), 198–208. <http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/24>
- Azizah, S.R., Suyatma, A., Wahyudi, I. Pengaruh Penggunaan E-Learning Dengan Schoology Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. Vol. 5 No. 2 2017.
- Barseli, M., Ahmad, R., & Ifdil, I. (2018). Hubungan stres akademik siswa dengan hasil belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 40.

- <https://doi.org/10.29210/120182136>
- Dike, Daniel., Parida L., Serani, Gabriel,. ADaptasi Budaya Belajar Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kabupaten Sintang. *VOX Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Volume 13 No 1 April 2022, halaman : 60 - 74.
- Djumur, S. (1997). *Bimbingan Dan Penyuluhan*. CV. Ilmu, 2(1), 107–117.
- Fathonah, S., & Ramadani Renhoran, C. (2021). GAMBARAN TINGKAT STRESS GURU MADRASAH ALIYAH DI JAKARTA SELATAN SELAMA MASA PANDEMI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 57-71. <https://doi.org/10.22236/jpi.v12i1.7004>
- Hayati, S. N, Nurhayati, Naimah. (2022). Resistensi Guru PAUD Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pelita PAUD*. Vol 6 No. 2 Juni 2022.
- Nindyati, A.D, (2014). Pengaruh Resistance To Change (RTC) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Swasta X di Jakarta). *Jurnal Universitas Paramadina*. Vol. 11 No. 1 April 2014.
- Nugroho, F.A, Sabardila, A. (2021) Efektivitas Pelaksanaan dan Budaya Belajar Semenjak Pandemi di SMA Muhammadiyah 2 Pemalang. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9 No. 2 Juli 2021.
- Kusmianto, (1997). *Panduan Penilaian Kinerja Guru*, (Jakarta: t.p., 1997), h. 49
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C, & Galyen, K. 2011. *E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are They the same? Internet and Higher Education*, 14(2).
- Muhlis, Achmad (2019) *RESISTENSI MURID TERHADAP GURU (Kajian Fenomenologi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan*. Doctoral (S3) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mulyono, H.D., dan Hadiati, T.L. Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Pada Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Public Service and Governance Journal*. Vol. 3 No. 1 Tahun 2022.
- Pirol, A., & Zainuddin, F. (2021). *BUDAYA BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK* Pendahuluan Pendidikan merupakan suatu proses pembudayaan dengan cara. 6(1), 51–60.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Saidang., Oruh, Shermina., Agustang, Andi. Resistensi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* Vol. 10. Issu 1. Januari - April 2022.
- Rogers, Everett M. 1995. *Diffusion of Innovations* (Fourth Edition). The Free Press. New York.
- Sumarno, Muhammad. (2010). Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Pengusaha Sentra Industri Kecil Kerajinan Gerabah Kasongan Kabupaten Bantul. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), pp.1-10. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/17984>
- Suryani, Ida (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Di Masa Covid-19. *JIKAP PGSD. Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2022.
- Sutapa, Heru. (2019). Analisis Pengaruh Kepuasan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja

- Guru Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Guru SMPN 2 Grogol Kabupaten Kediri). *Jurnal Darusalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*. Vol. XIII, No. 2: 435-448
- Syahabuddin, (2010). *Hubungan antar Cinta dan Stres dengan Memaafkan pada Suami dan Istri* (Laporan Penelitian). Universitas Gadjah Mada.
- Utami, G. S., & Negara, I. G. A. O. (2021). Kontribusi Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(1), 168–178. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.32218>
- Warisetyaningsih, L., Tanuwijaya, N.S., Powa, N.W. Efektivitas Adopsi Inovasi Pengembangan Pembelajaran Dalam Skema Pembelajaran Jarak Jauh di SMK Santa Maria Jakarta. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. Vol. 14 No. 2 Juli 2021.